



OPTIMALISASI TIGA LOKASI TPS MANDIRI

Optimis Pertengahan Tahun Mampu Desentralisasi Sampah

YOGYA (KR) - Memasuki awal tahun ini persoalan sampah masih menjadi perhatian serius jajaran Pemkot Yogya. Sejumlah rencana juga sudah dilakukan dan optimis pertengahan tahun mampu menjalankan desentralisasi sampah atau berhasil dikelola secara mandiri.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menjelaskan sebagai langkah awal pihaknya akan mengoptimalkan operasional tiga TPS mandiri untuk mengelola sampah yang ada di Kota Yogya. Ketiganya ialah TPS3R Nitikan, TPS Karangmiri Giwangan, serta sebagian lahan di TPA Piyungan yang sudah dibe-

rikan izin pengelolaannya oleh Pemda DIY untuk Kota Yogya.

"Sekarang juga sudah dalam proses persiapan untuk pemenuhan fasilitas di lokasi tersebut. Target pertengahan tahun sudah bisa mandiri kelola sampah," tandasnya, Minggu (21/1). Khusus untuk TPS3R Nitikan, pembenahan fasili-

tas pendukung sudah diselesaikan sejak tahun lalu. Saat ini kapasitas pengolahannya juga sudah mampu mencapai 30 ton per hari. Bahkan awal tahun ini bakal dibenahi serta peningkatan daya listrik agar kapasitas pengolahan bisa meningkat menjadi 40 ton per hari. Alokasi anggaran untuk pembenahan di TPS3R Nitikan mencapai Rp 3,5 miliar dari alokasi danais 2024.

Sedangkan untuk TPS Karangmiri Giwangan, peralatan penunjang sudah diberikan sejak tahun lalu hingga mampu mengolah 10 ton sampah per hari. Tahun ini pun bakal ditingkatkan

kembali kapasitasnya hingga 20 ton per hari dengan dukungan perbaikan sebesar Rp 5,3 miliar, lagi-lagi dari alokasi danais 2024. Sementara TPS mandiri Kota Yogya yang berada di TPA Piyungan bakal ada perbaikan hanggar dan penataan landscape dengan alokasi Rp 2,5 miliar yang sepenuhnya diambilkan dari APBD Kota Yogya 2024. "Seluruh kegiatan di tiga tempat pengolahan sampah

itu sudah kami siapkan lelangnya di awal tahun. Harapannya semua berjalan lancar dan pertengahan tahun sudah bisa dioperasionalkan," tandasnya.

Singgih menjelaskan harapannya kapasitas yang bisa dikelola TPS mandiri di TPA Piyungan itu mencapai 50 ton per hari. Sampah yang masuk ke sana akan diolah menjadi Refuse Derived Fuel (RDF) atau yang biasa dijadikan sebagai alternatif

sumber energi oleh industri. RDF berasal dari sampah yang mudah terbakar dan memiliki nilai kalor tinggi, seperti plastik, kertas, kain, karet dan kulit. Dengan begitu, pengolahan sampah di TPA Piyungan yang dilakukan oleh Kota Yogya bisa memberikan kemanfaatan ekonomi.

"Kami berharap bulan Mei sudah bisa operasional dengan pengolahan 40 hingga 50 ton per hari. Produk

akhirnya adalah RDF, dan akan dikerjasamakan dengan salah satu industri semen," terangnya.

Terkait kondisi persampahan di Kota Yogya memasuki awal tahun 2024 ini, menurut Singgih relatif masih sangat terkendali. Kondisi depo masih mampu menampung sampah meski kapasitasnya sudah tidak seperti tahun sebelumnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005